

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun mantap dari awal hingga akhir sehingga riset ini memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknik analisis angka-angka secara statistic dan statistika.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian merupakan suatu sifat atau nilai orang, objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable terikat (dependen) dan variable bebas (independen).

3.2.1 Variable Dependen (Y)

Variable dependen (Y) adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Nilai Perusahaan pada saat penutupan akhir tahun. Menurut Sari (2013) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan upaya untuk memaksimalkan tujuan perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Ketika harga saham naik, kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Rasio perusahaan

yang berkembang lebih besar dari satu, yang berarti nilai pasar perusahaan lebih besar dari nilai bukunya. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan ratio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai perusahaan. (Rachmawati dan Triatmoko, 2007 dalam Laila, 2010). PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Ps}{BVS}$$

Keterangan:

Ps = Harga per lembar saham

BVS = Nilai buku per lembar saham

Nilai buku per saham merupakan hasil perbandingan ekuitas saham dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku per lembar saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Ekuitas saham}}{\text{Jmlh. Lembar saham yang beredar}}$$

3.2.2 Variable Independen (X)

Variable independen atau sering disebut dengan variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi variable dependen. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan. Dihitung berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase. Jika dirumuskan ke dalam persamaan matematis, dapat diperoleh persamaan berikut (Sudarma dalam Borolla, 2011):

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham (dividen) dan berapa yang harus ditanamkan kembali (laba ditahan). Dividen adalah pendapatan pemegang saham yang dibayarkan dalam presentase pada setiap akhir periode. Presentase dari laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen disebut Dividen Payout Ratio (DPR). Menurut (Safrida, 2019) kebijakan dividen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Net Profit}}$$

c. Growth Opportunity

Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Menurut Harahap (2012) *Growth Opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan. Besarnya *growth opportunity* sebuah perusahaan, akan berpengaruh terhadap jumlah dana yang dibutuhkan untuk berinvestasi.

Growth Opportunity dapat diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total aset tahun ke-t dan total aset tahun ke-t-1 dengan total aset tahun ke-t-1. Menurut (Maryam, 2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

d. Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan dengan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to equity ratio* (DER). Menurut (Oktavia & Fitria, 2019) dapat diukur menggunakan DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Menurut (Pratiwi & Amanah, 2017) size diukur menggunakan total asset, sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang berarti bahwa data yang ada tidak dapat digunakan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel merupakan sebagian dari subyek populasi yang diteliti, mewakili seluruh populasi.

Pada penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sector pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sector pertambangan yang tidak di *delisting* selama periode pengumpulan data periode 2015-2019.

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel diatas yaitu:

Table 3. 1

Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sector pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.	49
2	Perusahaan manufaktur sector pertambangan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2019.	(33)
3	Perusahaan manufaktur sector pertambangan yang delisting	(2)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	selama periode 2017-2019.	
	Jumlah sampel	14
	Tahun Pengamatan	5
	Total Observasi pada periode penelitian	70

Sumber: www.idx.com

Dari table di atas dapat dilihat pemilihan sampel yang dilakukan terdapat 14 sampel perusahaan dari 49 perusahaan. Perusahaan di atas adalah data perusahaan-perusahaan yang merupakan perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria sampel.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Table 3. 2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk
4.	INDY	Indika Energy Tbk
5.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
6.	MYOH	Samindo Resources Tbk
7.	PTBA	Bukit Asam Tbk
8.	PTRO	Petrosea Tbk
9.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
10.	ELSA	Elnusa Tbk
11.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
12.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
13.	TINS	Timah Tbk
14.	CTTH	Citatah Tbk

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, mengolah data, artikel, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Metode pengumpulan data penelitian diperoleh dari laporan keuangan sampel yang terdapat pada website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, jurnal-jurnal dalam maupun luar negeri serta referensi pendukung lainnya.

3.6 Metode Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan pengolahan data kuantitatif menggunakan software SPSS dengan pengkajian data yang diperoleh, selanjutnya menghitung tiap variable yang diteliti sesuai rumus yang sudah ditentukan. Hasil dari nilai variable yang telah ditung lalu diolah dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya hasil output dari SPSS di analisis.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan computer yaitu *SPSS for Windows*:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian ini. Statistic deskriptif memberikan gambaran umum yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variable penelitian. Analisis statistic deskriptif yang digunakan dalam variable yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka model regresi berganda yang diterangkan sebelumnya harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot. (Nugroho, 2005)

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factors*) dengan ketentuan:

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada dasarnya adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan bantuan program SPSS dapat dilihat dari besarnya Durbin-Watson (D-W) hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). secara umum patokan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah:

Table 3.3
Uji Auto Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variable pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variable independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variable penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu dengan melihat nilai signifikan di atas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2001)

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variable dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dan dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable indeoenden mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Penelitian ini untuk menguji pengaruh dari *Corporate Governance* (X_1), Kebijakan Dividen (X_2), *Growth Opportunity* (X_3), Struktur Modal (X_4) dan Ukuran Perusahaan (X_5) yang merupakan variable independen. Penelitian ini dengan variable dependennya yaitu Niali Perusahaan.

Berdasarkan variable independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Kebijakan Dividen

X3 = *Growth Opportunity*

X4 = Struktur Modal

X5 = Ukuran Perusahaan

e = *Standard error*

3.7.4 Uji Hipotesis

Secara statistic, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dengan nilai statistic t, nilai statistic F, serta koefisien determinasi. Perhitungan statistic disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistic berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan nila nilai uji

statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2001). Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikan parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independensinya.

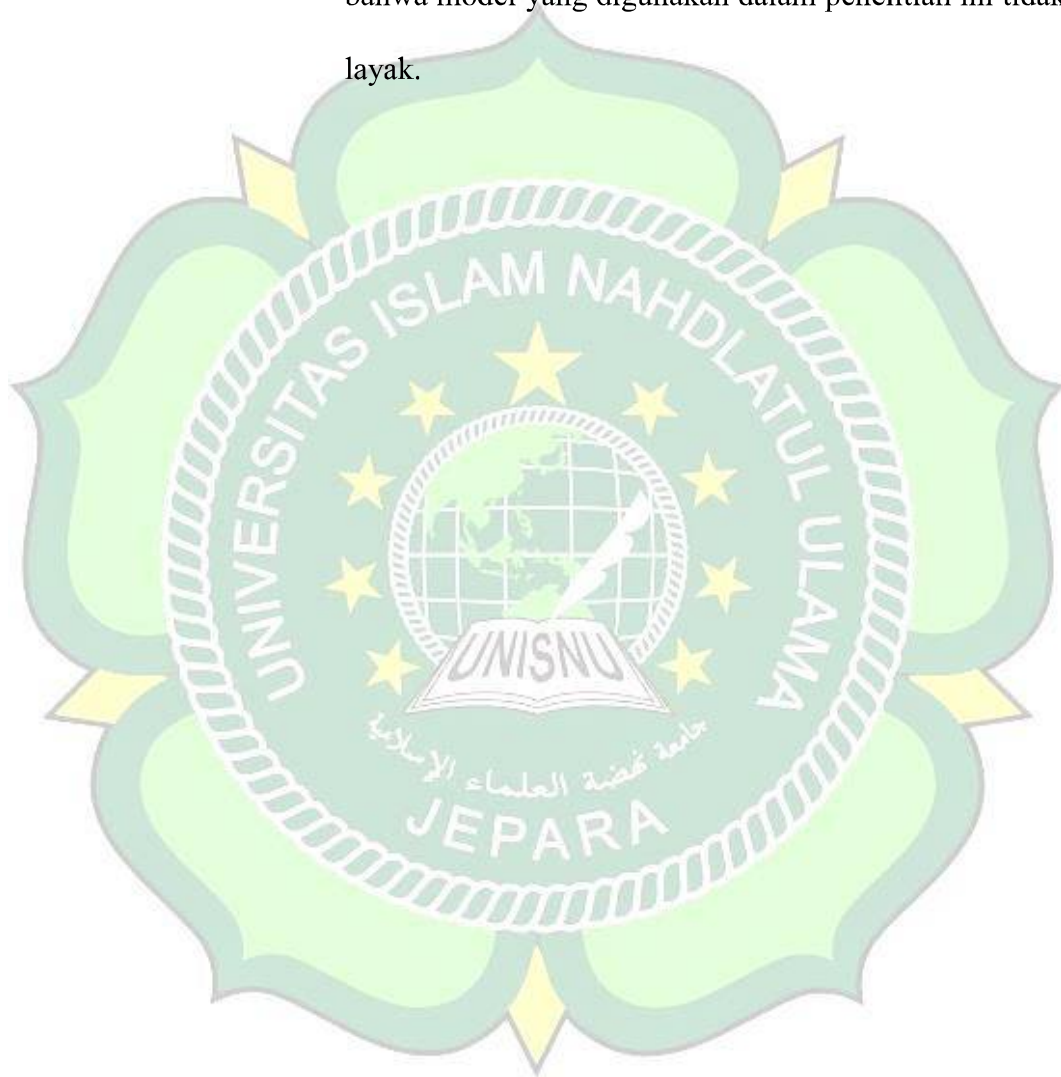
Formulasi pengujian t sebagai berikut:

- Jika signifikan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variable independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
- Jika signifikan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variable independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

b) Fungsi Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistic. Model goodness of fit dapat diukur dengan nilai statistic F. Formulasi pengujian F sebagai berikut:

- Jika signifikan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak.
- Jika signifikan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak.



c) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variable independen.

Koefisien determinasi ini diperoleh dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Nilai R² besarnya antara 0-1 (0 < R² < 1) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable bebas mempengaruhi variable tidak bebas. Apabila R² mendekati 1 (satu) berarti variable bebas semakin berpengaruh terhadap variable tidak bebas. Sebaliknya apabila R² mendekati 0 (nol) berarti variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable tidak bebas.

